

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO), tahun 1988 didapatkan bayi baru lahir meninggal yang disebabkan oleh infeksi tetanus berjumlah 787.000 bayi. Pada tahun 1980 kematian bayi di seluruh dunia yang disebabkan oleh tetanus sebesar 6,7 per 1000 kelahiran hidup. Namun dari tahun 1980 hingga tahun 2015 jumlah kematian yang disebabkan oleh infeksi tetanus mengalami penurunan sekitar 88% yaitu dengan jumlah 200.000 bayi. Kematian bayi akibat tetanus dapat dicegah dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid kepada ibu baik selama masa reproduksi dan masa kehamilan.¹

Sustainable Development Goals (SDGs) dalam agendanya sesuai dengan tujuan SDGs pada poin tiga yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua orang di segala usia dimana SDGs menargetkan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita (AKBA) menjadi 25 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030.²

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Ibu berada pada angka 359 per 100.000 kelahiran hidup dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, yang disebabkan oleh pendarahan, keracunan kehamilan, infeksi dan lainnya. Sementara itu, Angka Kematian Bayi yang terjadi di Indonesia yaitu sebesar 34 kematian per 1000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2015 Angka Kematian Bayi (AKB) menurun menjadi 22 kematian per 1000 kelahiran hidup, adapun penyebab

terbesar yang menyebabkan masih tingginya angka kematian bayi di Indonesia adalah bayi berat lahir rendah, prematuritas, asfiksia, infeksi dan *Tetanus Neonatorum*.³

Jumlah kasus *Tetanus Neonatorum* di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini ditandai dengan pada tahun 2007 jumlah kasus *Tetanus Neonatrum* sebanyak 141 kasus, pada tahun 2008 jumlah kasus meningkat yakni menjadi 198 kasus. Pada tahun 2018 jumlah kasus *Tetanus Neonatorum* yang terjadi ada 10 kasus dimana terdapat 4 korban meninggal di 2 Provinsi.⁴ Kasus *Tetanus Neonatorum* pada tahun 2019 di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 17 kasus dimana terdapat 2 kasus meninggal yaitu Jambi dan Sumatera Selatan.⁵

Paradigma sehat merupakan salah satu program yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menciptakan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, dimana kegiatan utama untuk mencapai paradigma sehat adalah menekankan pada upaya promotif dan preventif. Paradigma sehat dilaksanakan melalui program pemberantasan penyakit, yang salah satu upayanya dilakukan dalam bentuk pemberian imunisasi.⁶

Imunisasi Tetanus Toksoid merupakan salah satu cara atau upaya dari pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia yang disebabkan oleh infeksi tetanus. Imunisasi Tetanus Toksoid menurut peraturan Menteri Kesehatan nomor 42 tahun 2013 diberikan pada wanita usia subur dan ibu hamil. Imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil bertujuan untuk memberikan kekebalan kepada ibu dan bayinya terhadap bahaya infeksi tetanus.⁷

Berdasarkan data yang didapatkan dari profil kesehatan Indonesia cakupan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 cakupan imunisasi TT pada pada ibu hamil berada pada 59,52%.⁸ Tahun 2018 cakupan imunisasi TT pada ibu hamil berada pada 44,08%.⁴ Sedangkan

tahun 2019 cakupan imunisasi TT pada ibu hamil berada pada 57,7% namun masih belum mencapai target nasional yaitu 90% .⁵ Sementara itu cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Sumatera Barat tahun 2019 berada pada posisi ke tujuh belas yaitu 46,6%.⁵ Angka cakupan imuisasi TT pada ibu hamil di Sumatera Barat mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 cakupan imunisasi TT pada ibu hamil sebesar 56,70% dan pada tahun 2018 cakupan imunisasi TT pada ibu hamil sebesar 46,47%.⁴ Cakupan imunisasi TT2+ ibu hamil pada tahun 2019 di kota Padang masih berkisar 61,5 %. Terlihat bahwa Cakupan imunisasi TT 2+ di Kota Padang masih dibawah target nasional yaitu 90%.⁹

Kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu hamil untuk melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dengan rendahnya cakupan imunisasi Tetanus Toksoid. Berdasarkan data yang di peroleh dari profil Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2020, diperoleh Cakupan imunisasi Td pada ibu hamil pada tahun 2019 adalah Td1 = 11,9%, Td2 = 17,4%, Td3 = 17,8%, Td4 = 14,2%, Td5 = 12,1% dan Td2+ = 61,5% dengan sasaran ibu hamil sebanyak 18.192 orang.⁹ Sedangkan tahun 2018 persentase ibu hamil yang mendapatkan Imunisasi TT sebesar 69,47%.⁸ Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan kesehatan provinsi sumbar 2017 dari 19 Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang memiliki jumlah ibu hamil terbanyak yaitu 18.365 orang dengan cakupan imunisasi TT-1 4.907(27%), TT-2 4.418(24%), TT-3 3.403(19%), TT-4 3.704 (20%), TT-5 2.864(16%), TT2+ 14.389 (78%).⁹

Berdasarkan profil kesehatan Kota Padang capaian imunisasi TT2+ pada ibu hamil terendah selama 2 tahun berturut terdapat di Puskesmas Alai. Dimana Pada tahun 2017 cakupan imunisasi TT2+ pada ibu hamil adalah 78,35% dengan capaian tertinggi oleh Puskesmas Lubuk Begalung yaitu 190,62% dengan ibu hamil sebanyak

1.311 orang dan capaian terendah oleh Puskesmas Alai sebesar 8,87% dengan ibu hamil yang berjumlah 487 orang sedangkan capaian puskesmas Andalas sebesar 27,66% . Pada tahun berikutnya capaian imunisasi TT2+ pada ibu hamil mengalami penurunan yaitu 69,47% dimana capaian tertinggi masih di Puskesmas Lubuk Begalung dan capaian terendahnya masih di Puskesmas Alai dan capaian imunisasi TT2+ di Puskesmas Andalas sebesar 34,43%. Namun di tahun 2019 kembali mengalami penurunan dengan capaian imunisasi TT2+ pada ibu hamil sebesar 61,5% dengan capaian tertinggi pada Puskesmas Belimbing (90,3%) dan capaian terendah pada Puskesmas Andalas (18,4%) dari 1.664 orang ibu hamil.⁹

Menurut teori L.Green faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku kesehatan terdiri dari 3 faktor, yaitu 1) faktor predisposisi, yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, norma-norma, 2) faktor pemungkin (*enabling faktor*), seperti sarana dan prasarana, 3) faktor pendorong, yang terdiri dari petugas kesehatan.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Eskalila Suryati pada tahun 2015 di wilayah kerja puskesmas Muga terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,027$) dan sikap ($p=0,008$) ibu hamil dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.¹²

Diah Triratnasari dalam penelitiannya tahun 2016 pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kecamatan Burneh menyatakan bahwa usia responden sebagian besar berusia 20 sampai 30 tahun, dengan jumlah anak yang dimiliki oleh responden sebagian besar berjumlah satu. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden kategori kurang tentang penyakit tetanus dan imunisasi Tetanus Difteri.¹³

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di puskesmas Andalas kota Padang yang dilakukan pada tanggal 23 februari 2021 dengan menyebarkan kuesioner

kepada 7 orang responden yang terdiri dari ibu hamil, didapatkan bahwa 4 orang berpengetahuan rendah, 2 orang pengetahuan sedang dan 1 orang pengetahuan tinggi. Dilihat dari sikap pada umumnya sikap mereka kategori baik. 2 orang menjawab bidan berperan dan 5 orang tidak berperan. Dilihat dari aspek dukungan suami 3 orang menjawab suami memberikan dukungan dan 4 orang menjawab tidak memberikan dukungan.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor – factor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada Ibu Hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Faktor – faktor apa sajakah yang berhubungan dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada Ibu Hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada Ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang.
2. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang.

3. Diketahui distribusi frekuensi sikap tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang.
4. Diketahui distribusi frekuensi peran bidan terhadap ibu hamil dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Andalas Kota Padang.
5. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami terhadap ibu hamil dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Andalas Kota Padang.
6. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang.
7. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang.
8. Diketahui hubungan peran bidan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Andalas Kota Padang.
9. Diketahui hubungan dukungan suami terhadap perilaku ibu hamil dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Andalas Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Imunisasi TT serta pengetahuan dan sikap ibu hamil pada perilaku pemberian imunisasi TT di puskesmas Andalas. Sebagai bahan dan sumber bagi peneliti selanjutnya terutama yang melakukan penelitian di bidang kesehatan reproduksi, ibu hamil dan imunisasi tetanus toksoid.

1.4.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Puskesmas

Sebagai informasi gambaran perilaku pemberian imunisasi tetanus toksoid bagi ibu hamil, sehingga menjadi langkah awal dalam pembinaan program imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Andalas. agar dapat tercapai target sasaran pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan dalam Bahan belajar dan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, peran bidan dan dukungan suami pada Perilaku Pemberian Imunisasi TT di Puskesmas Andalas. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari – Juni tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pengetahuan, sikap, peran bidan dan dukungan suami. Sedangkan variabel dependen adalah perilaku. Analisis yang digunakan adalah analisis univariate dan bivariat. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang datang ke Puskesmas Andalas. Teknik *sampling* yang digunakan adalah jenis *accidental sampling*.